

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Ekonomi di Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi mencapai Rp.2.618,9 triliun dan pada tahun 2013 mencapai Rp.2770,3, yang berarti dari rentang tahun 2012 sampai 2013 mengalami kenaikan sebesar 151,4 triliun.¹ Adapun kenaikan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2013 sampai 2014 sebesar Rp2329,4 triliun. Kenaikan pertumbuhan ekonomi tersebut dipengaruhi oleh dari berbagai sektor yang salah satu diantaranya adalah di sektor perdagangan.²

Bagian dari perdagangan tersebut adalah UMKM yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah. Dalam perekonomian Indonesia UMKM berperan sebagai penyumbang pendapatan yang lumayan besar, pada data PBS tahun 2006 tercatat UMKM memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.648.555.770.662,-. Ini berarti UMKM memiliki peluang yang sangat besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian Van Gils dalam Aylin Ates dan Umit Bititci menyatakan bahwa UMKM adalah mesin penting untuk merangsang pertumbuhan ekonomi suatu Negara. peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari (1) kedudukan sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) penyedia lapangan

¹Badan Pusat Statistik No. 16/02/Th. XVII, 5 Februari 2014.

²*Ibid*, No. 63/08/Th. XVII, 5 Agustus 2014.

kerja yang terbesar ,(3) pemain penting dalam perkembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Posisi penting ini sejak dilanda krisis belum semuanya berhasil dipertahankan sehingga pemulihan ekonomi belum optimal. (Departemen Koperasi, 2010)³

Di era krisis yang banyak berimbas pada PHK di sejumlah perusahaan mendorong para karyawan yang telah diputus kontraknya untuk berwirausaha seperti membuka usaha di bidang kuliner, kerajinan tangan dan lain sebagainya. Dari kegiatan tersebut dapat memberikan sumber penghasilan bagi dirinya sendiri dan orang lain, dan secara makro ekonomi dapat menyerap tenaga kerja serta dapat memberikan sumbangan dalam penciptaan pendapatan nasional dari kegiatan UMKM yang pada gilirannya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang membaik dan peningkatan pemerataan pendapatan.⁴

Potensi UMKM di Indonesia dengan jumlah Unit Usaha Kredit Mikro, Kecil, dan Menengah mencapai hampir 50 juta unit di Indonesia. Lapangan kerja Usaha Mikro dan Kecil di Indonesia diperkirakan menyumbang sekitar 53% dari total produk Bruto Indonesia dan kontribusi ekspor sebesar 20,52%. Sementara dari penyerapan tenaga kerja, Usaha Mikro menyerap 77 juta lebih tenaga kerja dan Usaha Kecil sekitar 10 juta sedangkan Usaha Menengah hampir 5 juta tenaga

³ Ade Raselawati, "Pengaruh perkembangan Usaha Kecil Menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia", Skripsi, hlm 3.

⁴ Sri Wahyuningsih, "Dosen Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasim", *Jurnal Peranan UKM Dalam Perekonomian Indonesia*, hal, 10.

kerja. Dengan perkiraan 50 juta UMKM di Indonesia, berarti penambahan 1 tenaga kerja dalam setiap unit saja sudah berarti sekitar 50 lapangan kerja baru. kalau tambah tenaga kerja 1 saja setiap usaha, maka terdapat 43 juta lapangan kerja baru yang diciptakan Usaha Mikro, kata Bambang Ismawan, Sekjen Gema PKM yang memperkirakan terdapat 43 juta Usaha Mikro di Indonesia, dan itu tanpa kerja keras pemerintah, karena yang diperlukan hanyalah membuat mekanisme agar Usaha Mikro hidup dan berkembang.⁵

Perkembangan potensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada UMKM dan juga pemerintah. Kredit UMKM adalah kredit kepada debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang memenuhi definisi dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagaimana di atur dalam UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM.⁶

Pada Undang-Undang tersebut dijelaskan beberapa pasal yang menjelaskan secara mendetail terkait dengan definisi UMKM, tujuan pemberdayaan dan lain sebagainya, dan lahirnya Undang-Undang ini secara tidak langsung memberikan dukungan yang cukup signifikan terhadap eksistensi dalam perkembangan UMKM.

⁵ BBC, "Potensi UMKM di Indonesia", dalam [www. bbcIndonesia.com](http://www.bbcIndonesia.com). dalam www.bbc.com. Publis tanggal 01 desember 2008 (15:44 GMT). Akses tanggal 19 Desember 2014.

⁶ Bank Indonesia, "kredit UMKM", dalam www.bi.go.id. Publis 2013. Akses tanggal 19 Desember 2014.

Support regulasi pemerintah terhadap perkembangan potensi UMKM salah satunya dapat dilihat dari pasal 4 (c) yang menyatakan bahwa salah satu prinsip dan tujuan pemberdayaan UMKM adalah dengan mementingkan potensi-potensi yang ada di daerah-daerah. Ini berarti bahwa tiap - tiap daerah secara otomatis akan meningkatkan potensi - potensi daerah yang ada melalui UMKM sehingga dengan demikian akan tercipta peningkatan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, yang juga akan menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan dari kemiskinan.⁷

Di daerah kabupaten Bangkalan, sedikitnya sudah ada 121.216 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Namun, jumlah UMKM tersebut dinilai masih kecil, karena itu Dinas Koperasi (Diskop) UMKM Bangkalan menargetkan harus ada penambahan 1000 unit usaha baru tiap tahun.⁸

Kepala Dinas koperasi UMKM Bangkalan Andang Pradana mengatakan bahwa keberadaan UMKM bisa menjadi tolak ukur kemajuan perekonomian suatu daerah. Beliau memaparkan bahwa perekonomian akan semakin bagus jika banyak UMKM bermunculan. Dinas Koperasi Bangkalan menargetkan bahwa di kabupaten Bangkalan tiap tahun harus ada 1000 unit usaha baru.⁹

Untuk mewujudkan target tersebut, Diskop UMKM Bangkalan menjalankan sejumlah kebijakan yang salah satu diantaranya menyediakan

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, "Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah".

⁸ Jawa Pos, "Radar Madura", dalam www.radarmadura.co.id. Publis 3 April 2014 (07:04). Akses 19 Desember 2014.

⁹ *Ibid.*

fasilitas memadai bagi pelaku UMKM seperti dibangunnya pusat makanan rakyat (Pumara) disebelah stadion glora bangkalan (SGB).¹⁰

Selain fasilitas yang dibutuhkan , tambahan modal juga sangat diperlukan untuk meningkatkan Usaha yang dijalankan oleh para UMKM, yang bisa mewujudkan hal tersebut adalah perusahaan-perusahaan yang dapat memberikan pinjaman dana ataupun pembiayaan, salah satunya pada PT. BRI Syari'ah KCP Bangkalan dengan produk yang biasa dikenal yaitu pembiayaan *murābahah*.

Pembiayaan *murābahah* ini merupakan pembiayaan yang paling diminati oleh pelaku UMKM, setidaknya ini yang terjadi di PT. BRI Syari'ahKCP Bangkalan. Kecenderungan penggunaan pembiayaan *murābahah* ini disebabkan sisi *syari'ah* yang ada dalam akad pembiayaan tersebut, penentuan marginnya lebih rendah, resiko pembiayaan lebih kecil sekaligus biaya administrasi yang cukup rendah. Selain itu jika terjadi kegagalan dalam suatu usaha pada UMKM pihak bank menjamin ikut andil dalam hal tersebut karena selama pembiayaan berjalan pihak bank juga mengontrol dan membimbing perkembangan Usaha-Usaha yang di jalannya oleh nasabah.¹¹

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pembiayaan *Murābahah* di PT. BRI Syari'ah KCP Bangkalan Terhadap Perkembangan UMKM Masyarakat Bangkalan.**”

¹⁰*Ibid.*

¹¹Wawancara dengan Bapak Arief Cahyo (Bagian Penaksir Emas di Unit Gadai PT. BRI Syari'ah KCP Bangkalan), di Kantor PT. BRI Syari'ah KCP Bangkalan, tanggal 5 Desember 2014.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian di atas, dapat dirumuskan suatu masalah yang akan diteliti oleh penulis, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan nasabah UMKM di PT. BRISyari'ah KCP Bangkalan?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan *murābaḥah* PT. BRISyari'ah KCP Bangkalan terhadap UMKM masyarakat Bangkalan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Selain sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sastra 1 (S1), tujuan dan manfaat lainnya dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui keadaan nasabah UMKM di PT. BRISyari'ah KCP Bangkalan.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murābaḥah* PT. BRISyari'ah KCP Bangkalan terhadap UMKM masyarakat Bangkalan.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis di bidang produk perbankan *syari'ah* yaitu mengenai pembiayaan akad *murābaḥah* terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Bagi perpustakaan

Untuk tambahan sebagai referensi dalam ruang lingkup hasil karya penulisan lapangan yang mengenai salah satu produk perbankan *syari'ah* yaitu pembiayaan akad *murābahah* terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah.

c. Bagi masyarakat

Sebagai pengetahuan atau informasi tentang pembiayaan akad *murābahah* yang dapat membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan masukan terhadap penelitian serupa dan penelitian lanjutan yang akan dilakukan oleh peneliti mendatang.

D. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan skripsi yang merupakan laporan hasil penelitian, sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, hipotesis serta sistematika pembahasan.
- BAB II Landasan teori menguraikan tinjauan teori yang dipergunakan sebagai dasar dalam penelitian.
- BAB III Metode penelitian yang merupakan uraian mengenai wilayah penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan.
- BAB IV Hasil penelitian merupakan uraian tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisa perhitungan data, pembahasan tentang hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam pendahuluan.
- BAB V Penutup yang berisi kesimpulan saran yang merupakan pernyataan singkat yang diambil dari analisis dan pembahasan penelitian dan mencoba memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi Lembaga Keuangan Syari'ah dan juga peneliti.